

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek

NA Najati^{1*}, Hasan Mahfud, and Septi Yulisetiani

PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*nidaaolia0508@gmail.com

Abstract. This research describes strengthening the profile of Pancasila students by using alternative Indonesian language learning short story materials that are applied at SDN Totosari No.102 Surakarta.. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were students of grade IV and teachers of grade IV. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The data analysis techniques used are 1) Data Reduction, 2) Data Presentation, 3) Conclusion Drawing. Through this research, it is possible to see the application of short story learning material used in teaching and learning activities to reinforce values in the Pancasila student profile for fourth grade students.

Kata kunci: Pancasila student profile, Indonesian language subjects, short story

1. Pendahuluan

Penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru sudah berjalan di beberapa sekolah khususnya jenjang sekolah dasar. Kurikulum merdeka bertujuan sebagai sebuah inovasi bagi sistem pendidikan. Pada kurikulum merdeka terdapat pula gagasan baru yang ditujukan untuk pengembangan dari segi kepribadian maupun kognitif peserta didik yaitu profil pelajar pancasila (Regina, 2023). Adapun hal yang melatar belakangi profil pelajar pancasila yaitu adanya perkembangan zaman dan sudah terlihat adanya pergeseran sosial kultural khususnya yang berdampak dalam pendidikan (Kahfi, 2022). Oleh karena itu, pembentukan profil pelajar pancasila dapat menjadi sebuah acuan dalam dunia pendidikan sebagai pengembangan karakter serta kompetensi yang ada pada peserta didik (Permendikbud, 2022) . Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui dimensi ini, diharapkan dapat menjadi orientasi dalam pengembangan bagi individu atau pelajar pancasila sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan menempatkan dirinya dalam kesempatan mengenal dirinya (Irawati et al., 2022). Dimensi tersebut perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk menjadi penguatan pada masing-masing peserta didik agar menjadi sebuah pembiasaan.

Penguatan profil pelajar pancasila dapat menggunakan beberapa cara. Salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran tersebut sebenarnya dapat menggunakan materi apapun yang tentunya mengandung unsur dimensi profil pelajar pancasila. Salah satu mata pelajaran yang bisa diterapkan dalam mendalami profil pelajar pancasila adalah mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek. Secara garis besar, pembelajaran bahasa Indonesia mengandung kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan menyimak. Kemampuan berbahasa juga dapat membuat peserta didik mengapresiasi sastra dan menjadi makhluk berbudaya (Khair, 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dikaitkan dengan materi cerita pendek yang diajarkan pada peserta didik.

Materi cerita pendek sendiri mengandung unsur-unsur seperti unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur tersebut nantinya mengandung hal-hal yang nantinya akan dikaitkan dengan kompetensi peserta

didik dalam membangun sebuah pengembangan karakter pada peserta didik berdasarkan profil pelajar pancasila. Cerita pendek yang digunakan merupakan cerita yang terdapat pada buku ajar bahasa Indonesia materi kelas IV. Pemilihan cerita pendek sebaiknya adalah cerita yang dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter pada cerita pendek untuk kepribadian peserta didik (Nilai et al., 2021). Kepribadian dalam kasus ini adalah tentunya kepribadian yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Contoh cerita pendek yang dipakai berjudul “Berpetualang di Sabana Sumba” dan “Raja Ampat”. Kedua cerita pendek tersebut menjadi salah satu alternatif atau cara bagi guru untuk menjadikan cerita pendek sebagai penguatan profil pelajar pancasila.

Objek sasaran dalam penelitian ini adalah SDN Totosari No.102 Surakarta khususnya peserta didik kelas IV dan guru kelas IV. Pemilihan kelas IV sebagai objek sasaran adalah karena sudah terlaksana penerapan kurikulum merdeka dalam kelas tersebut. Alasan lain adalah materi cerita pendek terdapat pada buku ajar kelas IV. Perlu adanya penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV karena masih ditemukan beberapa karakter peserta didik yang masih perlu pengawasan lebih lanjut. Tujuan penguatan ini adalah harapannya menjadi sebuah pembiasaan atau pemahaman karakter yang baik bagi peserta didik kelas IV.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui cerita pendek berjudul “Analisis Kebutuhan Buku Cerita Situs Gunung Padang Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjadikan buku cerita mengenai situs Gunung Padang sebagai penguatan profil pelajar pancasila bagi peserta didik di SDN Cibantala I melalui karakter dan tindakan pada tokoh cerita (Luthpiana et al., 2021). Perbedaan penelitian dengan penelitian ini adalah cerita pendek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan cerita pendek yang bersumber dari buku ajar bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian lain adalah berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara di Sekolah Dasar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan penerapan profil pelajar pancasila melalui materi wawasan nusantara pada pembelajaran PKN di sekolah dasar (Uktolseja & Wibawa, 2022). Perbedaan penelitian dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang digunakan dan materi yang di pakai. Berdasarkan pentingnya penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek”.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berdasarkan studi kasus di sekolah dengan subjek peserta didik kelas IV dan guru kelas IV. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen terhadap peserta didik dan guru kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Teknik validitas data menggunakan metode triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) yaitu 1) Reduksi Data , 2) Penyajian data, 3) Kesimpulan/Verifikasi. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah: 1) Tahap Orientasi , 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Menyimpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus terhadap penerapan profil pelajar pancasila dan dikaitkan dengan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek di kelas IV SDN Totosari No.102. Dimensi yang diterapkan adalah seluruh dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila. Penelitian dilaksanakan 2 kali dengan cerita pendek yang berbeda di setiap pertemuan. Berikut hasil dan pembahasan mengenai penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek :

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Dimensi ini berkaitan dengan ajaran yang dipahami oleh seorang peserta didik serta bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan ajaran kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2022). Dimensi ini melihat dari setiap perilaku peserta didik dalam mencerminkan keimanannya melalui pemahaman masing-masing peserta didik (Suardi, 2023). Elemen yang terkandung dalam dimensi ini berkaitan dengan ahlak atau kepribadian peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, akhlak yang diterapkan dan di lihat dari peserta didik ada 5 elemen yaitu 1) akhlak beragama 2) akhlak pribadi 3) akhlak kepada manusia 4) akhlak kepada alam 5) akhlak kepada hak

kewajiban dan bernegara. Elemen tersebut dapat menjadikan peserta didik dapat memahami ajaran agamanya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran (Nashir & Pratama, 2022).

Elemen-elemen yang tersusun dalam dimensi tersebut, akan dikorelasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi cerita pendek. Contoh penguatan profil pelajar pancasila yang ditemukan saat pembelajaran adalah saat peserta didik belajar mengenai cerita pendek “Berpetualang di Sabana Sumba”. Cerita pendek tersebut berlatar alam sehingga peserta didik nantinya akan belajar mengenai lingkungan alam. Berdasarkan hasil temuan, peserta didik mendapat penguatan profil pelajar pancasila dengan elemen akhlak kepada alam. Guru mengajarkan cara menjaga alam dengan kondisi yang diceritakan dalam alur cerita pendek. Hal tersebut akan menumbuhkan pemikiran peserta didik untuk senantiasa merawat dan menjaga lingkungannya khususnya pada lingkungan kelas agar nyaman saat melakukan pembelajaran.

b. Berkebhinekaan global

Penguatan profil pelajar pancasila dalam dimensi berkebhinekaan global berkaitan dengan rasa cinta untuk mempertahankan budaya sendiri akan tetapi tetap dapat terbuka dengan budaya lain (Agustina et.al 2023). Nilai-nilai berkebhinekaan global juga dapat tercermin dari sikap empati peserta didik untuk memahami perbedaan dalam kelas (Ibad, 2022). Hal itu sejalan dengan hasil penelitian saat pembelajaran dengan materi cerita pendek di kelas IV bahwasanya mereka mengenal adanya budaya lain yang berbeda dalam latar cerita pendek.

Cerita pendek yang dipakai mengandung unsur budaya pada unsur pembangunnya. Contoh ketika peserta didik mengenal tempat lain kemudian guru menjelaskan letak daerah hingga kebudayaan yang ada pada daerah tersebut. Berdasarkan hasil temuan, peserta didik di ajak untuk mengenal dan memahami budaya hingga merefleksikan pengalaman budaya yang sudah pernah mereka lakukan. Contohnya pada materi cerita pendek “Raja Ampat” pada pembelajaran kedua, peserta didik mengenal letak Raja Ampat hingga budaya yang ada di tempat tersebut melalui penjelasan guru.

c. Bergotong Royong

Aspek gotong royong menurut Kemendikbud (2022) adalah kemampuan untuk dapat bekerja sama dengan rasa sukarela agar pekerjaan yang sedang dihadapi dapat terlaksana dengan baik. Gotong royong terdiri dari 3 elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, berbagi. Elemen-elemen tersebut telah diamati pada saat pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek.

Berdasarkan hasil penelitian, guru membuat metode pembelajaran dengan cara berkelompok. Kondisi belajar secara kelompok dapat membuat peserta didik bersosialisasi dengan teman sekitarnya dan menciptakan kolaborasi (Gunawan & Suniasih, 2022). Penugasan yang diberikan adalah mengenai analisis unsur cerita pendek yang ada pada buku pelajaran. Peserta didik menganalisis bagian-bagian cerita pendek yang termasuk ke dalam unsur pembangun cerita pendek. Kegiatan menganalisis secara bersama-sama ini adalah salah satu bentuk bentuk gotong royong yang terjadi. Sesuai dengan tujuan gotong royong yaitu agar pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dan mudah dikerjakan (Rusnaini et al., 2021).

d. Mandiri

Sikap mandiri secara dasar merupakan sikap menunjukkan kemampuan diri sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapi (Schmidtke & Schmidtke, 2018). Sedangkan mandiri dalam profil pelajar pancasila terbagi atas pemahaman diri dan regulasi. Kemandirian sendiri berarti seorang peserta didik tidak mudah bergantung kepada temannya ataupun orang lain dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan (Kamal & Rochmiyati, 2022) . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sikap kemandirian pada peserta didik kelas IV saat pembelajaran materi cerita pendek saat mereka mengerjakan evaluasi mengenai materi cerita pendek yang diberikan guru. Ketika mengerjakan evaluasi akhir tersebut, peserta didik mengandalkan kemampuannya serta pemahaman informasi atau pembelajaran secara individu.

Kemandirian ini juga dapat membantu guru untuk melihat seberapa jauh peserta didik dapat menangkap pengetahuan dengan kemampuannya sendiri. Hasilnya tentu akan berbeda pada tiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep kemandirian sendiri yaitu mengerjakan sesuatu dengan belajar tidak bergantung kepada orang lain.

e. Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis secara umum merupakan suatu kemampuan pada diri peserta didik untuk belajar berpikiran terbuka sehingga ada rasa menghargai terhadap orang lain sehingga yang ia dapatkan akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Kiska et al., 2023). Sikap bernalar kritis bisa dikembangkan dengan stimulan yang diberikan guru contohnya studi kasus berbasis masalah sehari-hari. Bernalar kritis juga dapat terlihat atas respon yang secara langsung dimunculkan oleh peserta didik. Respon yang dapat diamati adalah jika dalam beberapa keadaan yang bervariasi, peserta didik dapat berpikir dengan cara yang efektif dan efisien (Rosalina et al., 2022).

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan bernalar kritis yang tampak pada saat pembelajaran materi cerita pendek adalah saat kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Cerita pendek yang digunakan dapat menjadi cara untuk membuat stimulan terhadap peserta didik. Contoh kegiatannya seperti tanya jawab secara lisan mengenai unsur-unsur cerita pendek. Guru juga melatih cara berpikir peserta didik untuk membuat nilai moral atau pesan yang terkandung dalam cerita pendek yang diajarkan.

f. Kreatif

Kreatif dalam profil pelajar pancasila berhubungan dengan menghasilkan hingga mengapresiasi sebuah karya atau gagasan yang orisinal. Dimensi kreatif juga dapat menggambarkan adanya minat, bakat, dan keterampilan yang muncul ada diri peserta didik (Olivia yana, prasena ariyanto, 2022). Kreativitas juga perlu adanya sikap mengapresiasi baik terhadap karya peserta didik itu sendiri atau antar peserta didik dengan temannya yang lain (Nadiroh et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi kreatif terlihat saat guru menugaskan untuk berlatih membuat cerita pendek sendiri melalui karangan bebas. Beberapa peserta didik masih perlu untuk di bantu dalam menentukan tema karangan akan tetapi untuk isi konten secara keseluruhan sudah dapat membuat sesuai dengan pengalaman masing-masing peserta didik lalu nanti beberapa peserta didik membacakan hasil karangannya. Hal ini akan terlihat tingkat kreativitas peserta didik mulai dari mengungkapkan idenya secara orisinal, menciptakan karyanya sendiri, hingga mengapresiasi hasil karya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan profil pelajar pancasila melalui cerita pendek di kelas IV SDN Totosari No.102 Surakarta dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN Totosari No.102 melalui pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek sudah baik. Hal tersebut terlihat pada masing-masing dimensi dengan elemen-elemen yang membangun untuk mewujudkan dimensi tersebut. Hasilnya terlihat bahwa cerita pendek yang digunakan sudah cukup baik sebagai alternatif guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila dan tentunya menggunakan metode yang mendukung pula.

5. Referensi

- [1] Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45372>
- [2] Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- [3] Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- [4] Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- [5] Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 150–171. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>

- [6] Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- [7] Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- [8] Luthpiana, S. V., Indihadi, D., & Mulyadiprana, A. (2021). Analisis Kebutuhan Buku Cerita Situs Gunung Padang Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1008–1014. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41897>
- [9] Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- [10] Nashir, A., & Pratama, S. (2022). Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka. *Juli-Desember*, 11(2), 80–90.
- [11] Nilai, I., Melalui, K., Ajar, B., Cerpen, T., & Pendidikan, B. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 2 Juli 2021* [http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm.10\(2\),51-62](http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm.10(2),51-62).
- [12] Olivia yana, prasena ariyanto, choirul huda. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.
- [13] Regina, F. S. (2023). *PERAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*. 13(2), 334–348.
- [14] Rosalina, T., Gde Dhika Widarnandana, I., Ketut Wiradnyani, N., Putu Mira Kartika Sari, N., Kumala Dewi, S., Kadek Meliani, N., Studi Psikologi, P., Ilmu Kesehatan, F., & dan Teknologi, S. (2022). Literature Review: Menyusun Alat Ukur Penalaran Situasional. *Jurnal Psikologi MANDALA 2022*, 6(1), 2580–4065.
- [15] Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- [16] Schmidtke, J., & Schmidtke, J. (2018). *Research Article*. 40(I), 529–549.
- [17] Suardi. (2023). Penguatan Karakter Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia melalui Kegiatan HIMA Prodi PPKn. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol.05(No. 2), 117–130.
- [18] Uktolseja, N. F., & Wibawa, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara di Sekolah Dasar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah* ..., 1(6), 1744–1749. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/425%0Ahttps://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/425/341>.
- [19] Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.